

**PENGOKOHAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
DALAM MENCAPAI VISI, MISI, DAN TUNTUTAN PTNbh
MELALUI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI BERBASIS TIK**



Oleh:
Wawan Setiawan

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG, 2015**

**PENGOKOAHAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
DALAM MENCAPAI VISI, MISI, DAN TUNTUTAN PTNbh
MELALUI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI BERBASIS TIK**

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Fenomena pengaplikasian TIK di perguruan tinggi jelas terlihat bahwa perangkat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari penyelenggaraan sebuah pendidikan tinggi moderen. Perencanaan, pengembangan, dan penerapan TIK yang tepat tidak saja akan memperkokoh penyelenggaraan perguruan tinggi, namun akan pula secara langsung meningkatkan penjaminan mutu atau kualitas pemberian pendidikan. Sukses tidaknya implementasi TIK akan sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perubahan.

Penetrasi dan implementasi TIK pada perguruan tinggi telah memberi dampak yang positif serta memberikan efisiensi dan produktivitas yang tinggi dalam bidang akademik dan administratif. Selain itu, dengan optimalisasi implementasi dan adaptasi TIK juga perguruan tinggi mampu dapat terus bersaing dalam kancah persaingan dunia pendidikan di tingkat Nasional bahkan Internasional.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kini sebagai salah satu PTNbh , sejak tahun 2007 melakukan implementasi dan adaptasi TIK melalui Direktorat TIK. Hubungan ke jaringan internet, dan layanan berbasis web seperti *website* dan email telah tersedia dan beroperasi dengan baik. Dengan sumber daya manusia bidang TIK yang ada, berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi juga dikembangkan, diimplementasikan, dan telah digunakan. Selain itu UPI telah menjalin berbagai kerja sama dengan berbagai pihak dalam bidang TIK dan memberikan dampak positif bagi perkembangan TIK di UPI.

Pengembangan TIK UPI bukan tanpa kendala dan permasalahan, belum terpadunya aktivitas bidang akademik dan belajar-mengajar, dan masih terjadinya tumpang-tindih pengembangan TIK berbagai unit di UPI harus segera diselesaikan. Kebutuhan biaya yang relatif besar, baik biaya investasi maupun biaya perawatan yang dikeluarkan menjadi permasalahan tersendiri yang memerlukan kejelasan.

Namun demikian, landasan penataan, pengembangan, penerapan, pelayanan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di UPI saat ini dan masa yang akan datang harus terus menerus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang terus pula berkembang secara dinamis. Penerapan TIK secara terintegrasi untuk memperkokoh manajemen UPI baik akademik maupun administratif merupakan salah satu tuntutan yang harus segera diwujudkan guna mencapai visi, misi, dan tuntutan sebagai Perguruan Tinggi Negeri badan hukum (PTNbh).

b. Visi

Menjadikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai PTNbh terkemuka yang mampu mewujudkan visi misinya, dan mampu bersaing melewati batas wilayah nasional dengan sistem manajemen yang kokoh dan terintegrasi melalui pengembangan, penerapan, pelayanan, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Misi

1. Menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana tulang punggung (*backbone*) pencapaian visi dan misi Universitas Pendidikan Indonesia;
2. Menyediakan layanan yang terintegrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses kegiatan akademik, administrasi, penelitian dan pengabdian, dan proses belajar mengajar;
3. Memfasilitas pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan teknologi informasi dan komunikasi.

II. ANALISIS KELAYAKAN EKSISTING TIK UPI

Seperti telah dikemukakan pada pendahuluan bahwa penerapan TIK di UPI telah dimulai dan telah melewati jalan yang panjang. Melalui analisis SWOT, kelayakan eksisting TIK UPI dapat digambarkan sebagai berikut.

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>KEKUATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dan komitmen pimpinan; • Komunitas kampus yang besar (mahasiswa, dosen, karyawan) sebagai sumber konten; • Tersedianya bandwidth yang besar untuk akses; • Tersedianya dengan <i>backbone</i> serat optik; • Tersedianya layanan TIK : Web dan hosting, SIAK, SIASEF, SISUDAMA, <i>email server</i>, <i>teleconference</i>, dan lain-lain. • Kerja sama dengan lembaga dan organisasi lisensi aplikasi, dan mengembangkan TIK. • Tingkat keinginan mahasiswa, dosen dan karyawan akan layanan TIK yang tinggi; • Adanya riset unggulan dalam bidang TIK. 	<p>KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterpaduan dan hubungan antar unit belum jelas; • Struktur dan organisasi TIK belum sinergis; • Pendanaan untuk pelayanan dan pengembangan TIK masih rendah (<i>sustainable</i>); • Jumlah dan mutu sumber daya manusia masih kurang; • Sosialisasi pemanfaatan produk dan layanan TIK belum optimal; • Fasilitas pengembangan TIK sangat kurang/terbatas; • Prasarana TIK kurang memadai baik jumlah maupun keterkiniannya; • Keberagaman prasarana unit cukup tinggi; • Fasilitas untuk pelatihan masih sangat kurang.
--	---	---

<p>PELUANG</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasar TIK masih luas di bidang pendidikan dan pemerintahan; • Hasil pengembangan produk internal yang siap dipasarkan ke luar kampus; • Kebutuhan TIK dengan adanya otonomi daerah dan tumbuhnya apresiasi masyarakat; • Belum banyak lembaga pendidikan yang menyertakan sertifikasi TIK; • Banyaknya tawaran kerja sama di bidang TIK; • Perkembangan riset TIK masih cukup terbuka; • Adanya dana-dana kompetitif dari Direktorat Ristekdikti maupun dari sumber lainnya; • Adanya <i>open source</i> yang akan memacu kreativitas bagi pengembang dan mahasiswa; • Pengembangan TIK dapat berfungsi suatu <i>profit center</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Layanan TIK; • Pengembangan berbagai aplikasi bidang pendidikan yang banyak dibutuhkan; • Pengembangan HKI dan atau paten hasil riset unggulan; • Pengembangan berbagai sistem layanan kebutuhan dosen dan mahasiswa; • Penyempurnaan sistem informasi manajemen riset; • Pengembangan pusat data dan informasi; 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas SDM Bidang TIK; • Peningkatan Infrastruktur TIK; • Peningkatan Literasi TIK untuk Komunitas di UPI; • Penguasaan Proses Bisnis Berbagai Unit Kerja di UPI; • Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi Berbasis TIK; • Pemeliharaan dan Perawatan Aset dan Fasilitas TIK; • Peningkatan pendanaan bidang TIK;
<p>ANCAMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kriteria Kinerja PTNbh; • Biaya pemeliharaan sarana prasarana yang tinggi; • Pemanfaatan SDM oleh pihak lain; • Adanya perguruan tinggi lain yang mengembangkan teknologi yang sama; • Perkembangan TIK yang semakin cepat sehingga memicu kekunoan teknologi semakin cepat; • Jumlah dan mutu SDM PTS sekitar di bidang TIK semakin meningkat; • Persaingan semakin ketat di bidang pengembangan dan pemanfaatan TIK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan rencana yang matang atas dasar analisis yang tajam; • Updating data dan informasi terkini secara cepat; • Pengembangan Usaha Berbasis Produk dan Layanan TIK; • Kemitraan dengan Berbagai Lembaga baik Pengguna maupun Pengembang TIK; • 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Pusat Kajian dan Sertifikasi Bidang TIK; • Partisipasi dalam Event Nasional maupun Internasional untuk Rekognisi UPI; • Standarisasi sarana prasarana TIK; • Standarisasi fasilitas pelatihan; •

III. PROGRAM KERJA PENGOKOAHAN MANAJEMEN UPI BERBASIS TIK

Berdasarkan hasil analisis *SWOT*, kriteria kinerja PTNbh, rencana strategis UPI 2016-2020, TIK harus menjadi sarana tulang punggung yang memperkuat sistem manajemen dalam berbagai aktivitas. Program kerja yang akan dilakukan Direktorat TIK adalah penataan dan penguatan program yang sudah ada, dan pengembangan berbagai program baru sebagai berikut.

1. Peningkatan Infrastruktur TIK

Infrastruktur TIK yang ada saat ini selain kuantitasnya yang kurang, kualitasnya juga mengalami defresiasi seiring waktu serta beberapa telah mengalami *out of date*. Melalui kekuatan komitmen pimpinan universitas, kelayakan infrastruktur TIK harus menjadi prioritas universitas. Sehubungan dengan tersebut, kebutuhan kelayakan infrastruktur akan dilakukan melalui identifikasi dan kajian mendalam oleh Direktorat TIK yang mengacu pada prinsip efektivitas dan efisiensi. Peningkatan infrastruktur meliputi server (termasuk data center), workstation, sistem jaringan, sumber energy, , ruang dan fasilitas kerja Direktorat TIK. Kebutuhan peningkatan infrastruktur TIK sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, usia teknologi, dan beban kerja perangkat teknologi, serta penguasaan teknologi itu sendiri.

2. Penguasaan Proses Bisnis Berbagai Unit Kerja di UPI

Teknologi informasi dan komunikasi dalam posisi aplikasi hanyalah tools yang akan tunduk pada aturan main atau cara menggerakkannya yang sering disebut dengan proses bisnis. Sistem yang berlaku pada sebuah unit kerja adalah milik unit kerja yang bersangkutan. Adapun implementasi ke dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah transformasi ke dalam bentuk elektronik. Maka ketepatan perubahan ke dalam bentuk elektronik memerlukan pemahaman dan penguasaan yang benar terhadap berbagai hal yang membangun sistem tersebut. Untuk terwujudnya sebuah sistem informasi manajemen berbasis TIK, Direktorat TIK harus memahami secara mendalam proses bisnis dari unit yang membutuhkannya. Penguasaan proses bisnis unit kerja lain tidak akan sempurna oleh Direktorat TIK jika tidak dilakukan kajian mendalam yang bersumber dari unit kerja yang bersangkutan. Jika sebuah unit kerja kurang memahami sistem yang dimilikinya, apalagi pihak lain tentu akan lebih tidak memahami. Untuk memenuhi hal tersebut, Direktorat TIK akan mendorong agar setiap unit kerja memiliki jobdes dan standar operasional baku yang komprehensif untuk diimplementasi ke dalam TIK. Berdasarkan pengalaman selama ini, dan untuk menghindari interpretasi yang keliru dalam pengembangan sistem informasi manajemen berbasis TIK, maka Direktorat TIK akan mengembangkan prosedur dan metodologi, melakukan sosialisasi, dan sinkronisasi yang komprehensif setiap pengembangan sistem informasi.

3. Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas SDM Bidang TIK

Baik tidaknya sebuah layanan produk atau jasa, bergantung pada siapa dibalik semua itu. Sumber daya manusia bidang TIK di Direktorat TIK saat ini belum memenuhi

standar jumlah yang memadai. Kapabilitas memang secara bertahap SDM bidang TIK terus meingkatkan diri baik autodidak maupun pelatihan-pelatihan. Aspek SDM yang harus segera dilakukan penataan adalah pemetaan kompetensi TIK dan mengarahkan pada sertifikasi baik kompetensi ataupun profesi bidang TIK. Namun sebelumnya akan dilakukan analisis kebutuhan SDM TIK berdasarkan *work area* Direktorat TIK.

4. Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi Berbasis TIK

Wacana dan animo sistem manajemen terintegrasi di UPI sudah menjadi bagian yang ditunggu oleh semua pihak. Secara prinsip, terdapat 3 (tiga) proses inti pendidikan atau *core processes* yang terjadi di perguruan tinggi yaitu : a. Pengajaran (*teaching*); b. Penelitian (*research*); dan c. Pelayanan (*services*). Dilihat dari kaca mata ilmu manajemen, ketiga proses ini merupakan produk dan jasa atau *core products and services* yang ditawarkan institusi kepada para pelanggannya. Agar perguruan tinggi dapat secara efektif menyelenggarakan ketiga proses tersebut, maka perlu ditunjang oleh sejumlah aktivitas pendukung terkait dengan hal-hal semacam: administrasi akademis, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, infrastruktur kampus, dan lain sebagainya. Tujuan dikenali dan dikategorikannya proses dan aktivitas di dalam perguruan tinggi ini untuk membantu manajemen dalam mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menunjang visi dan misi yang telah dicanangkan. Karena dilihat dari prinsip pertukaran barang dan jasa, proses inti merupakan aktivitas perusahaan yang terkait langsung dengan sumber pendapatan (*revenue stream*) dari institusi, sementara aktivitas pendukung dianggap sebagai suatu *cost center*. Peranan TIK sebagai *enabler* atau alat yang memungkinkan perguruan tinggi untuk dapat menciptakan proses pendidikan yang *cheaper-better-faster*. Ada dua jenis fungsi TIK yang dikenal terkait yaitu fungsi *back office* dan *front office*. Yang dimaksud dengan *back office* adalah penggunaan TIK untuk mendukung proses administrasi penyelenggaraan pendidikan tinggi atau yang kerap dikatakan sebagai aktivitas operasional. Adapun nilai yang ditawarkan oleh TIK antara lain sebagai berikut.

- a. Pendaftaran secara *online* dengan menggunakan *website* sehingga calon mahasiswa di seluruh dunia dapat melakukannya tanpa harus secara fisik datang ke perguruan tinggi yang bersangkutan;
- b. FRS *online* yang memungkinkan administrasi pengambilan mata kuliah dilakukan dimana saja dengan menggunakan perangkat digital seperti komputer, PDA (*Personal Digital Assistant*), tablet PC, dan lain sebagainya;
- c. Peserta didik (mahasiswa) dapat melihat nilai ujian maupun hasil akhir studi melalui internet atau perangkat telepon genggam yang dimilikinya;
- d. Manajemen kelas mulai dari pengalokasian mata kuliah dan pengajar sampai dengan absensi mahasiswa dilakukan secara otomatis dengan menggunakan aplikasi khusus;

- e. Sistem dokumentasi dan kearsipan yang tersimpan dalam format elektronik secara rapi dengan menggunakan perangkat aplikasi berbasis EDMS (Electronic Document Management System);
- f. Pengelolaan sumber daya manusia yang terintegrasi menyangkut rekam data dan informasi mahasiswa, dosen, dan alumni;
- g. Pustaka buku dan jurnal ilmiah yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja (24 jam sehari, 7 hari seminggu);
- h. Sistem informasi terpadu terkait dengan fungsi pemasaran, administrasi, sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi, pengelolaan aset, dan lain sebagainya;
- i. Administrasi terpadu antar perguruan tinggi dimana memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah antar fakultas maupun antar perguruan tinggi yang berbeda;
- j. Aplikasi pelaksanaan riset dan pelayanan masyarakat yang dimulai dari proses pengajuan proposal sampai dengan evaluasi hasil kajian maupun pelaksanaan program terkait;
- k. Perangkat lunak untuk mengatur sistem penjurusan karir karyawan maupun jenjang kepangkatan dosen;
- l. Portal informasi yang memudahkan para civitas akademika perguruan tinggi dalam usahanya untuk mencari berbagai data dan informasi penting di perguruan tinggi maupun pada institusi mitra lainnya;
- m. Alat penunjang mahasiswa di dalam membuat dan mengevaluasi rencana studinya;
- n. Sistem evaluasi kinerja dosen dan karyawan sebagai bahan keputusan remunerasi yang berkeadilan dan realistis; dan lain sebagainya.

Keseluruhan sistem yang terintegrasi tersebut dibangun oleh blok-blok aplikasi independen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya beli perguruan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat TIK akan segera mempersiapkan diri mulai dari need assesmen sampai ujicoba dan evaluasi. Sistem manajemen terintegrasi ini akan memberi dampak yang besar terhadap kinerja lembaga dan berbagai perkembangan lainnya. Unsur pimpinan akan dapat memotret kondisi terakhir dari lembaga atau unit yang dipimpinnya dalam waktu singkat sehingga dapat segera melakukan berbagai langkah berikutnya. Demikian juga berbagai persoalan akan segera dapat dideteksi dengan akurat sehingga dapat segera mengambil langkah solusi atau alternatif penyelesaiannya yang ada.

5. Pemeliharaan dan Perawatan Aset dan Fasilitas TIK

Pemeliharaan dan perawatan sering kurang mendapat perhatian serius. Pemeliharaan meliputi hardware dan software. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat TIK akan membentuk unit bengkel TIK yang bertugas untuk melakukan *recovery* permasalahan TIK di UPI secara profesional. Unit ini juga bertugas untuk membentuk dan membina SDM di setiap unit kerja di UPI melalui kegiatan

roadshow atau *training*. Kegiatan pemeliharaan dan perawatan akan dikelompokkan insidental terencana, rutin terjadwal, dan *refreshing (over hool)*.

6. Peningkatan Literasi TIK untuk Komunitas di UPI

Pengembangan layanan TIK sebenarnya ditentukan oleh kabutuhan pihak-pihak terkait khususnya komunitas di UPI dosen, mahasiswa, dan karyawan. Selalu terjadi hubungan timbal balik antara kualitas layanan dengan kebutuhan *steakholder* seperti hukum *supply and demand*. Kebutuhan TIK dari *steakholder* akan semakin berkembang apabila terjadi literasi TIK itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat TIK akan menjadikan layanan yang ada sebagai kebutuhan dengan menghadirkan regulasi yang jelas. Sebagai contoh layanan e-learning, maka harus jelas bahwa aktivitas e-learning sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran yang harus ada di UPI apakah suplemen, komplemen, atau substitusi dengan sistem kontrol yang baik.

7. Pengembangan Pusat Kajian TIK

Perkembangan TIK yang cepat harus diimbangi oleh kecepatan adaptasi yang baik. Agar penggunaan teknologi selalu *up to date*, maka Direktorat TIK akan melakukan percepatan adaptasi melalui suatu unit pusat kajian bidang TIK praktis. Para praktisi TIK senantiasa senang berinovasi karena selalu ada potensi kebaruan dalam mengerjakan tugasnya baik hardware maupun software. Potensi-potensi tersebut rhendaknya tidak diteruskan ketika melaksanakann tugas, melainkan difasilitasi dalam ruang waktu tersendiri dan di pusat kajian itulah para praktisi melakukan berbagai inovasi sampai pengujian. Pusat kajian ini juga bertugas melakukan riviui terhadap sistem yang sedang berjalan dari berbagai hal yang berorientasi pada kinerja sistem diseluruh unit kerja di UPI. Kenyataan menunjukkan telah terjadi pengembangan berbagai aplikasi secara sporadis di berbagai unit kerja karena otonomi RKAT.

8. Pencitraan UPI oleh Lembaga Berbasis TIK

Rekognisi melalui lembaga berbasis TIK telah menjadi trend pengakuan eksistensi masa kini. Pemingkatan perguruan tinggi berdasarkan aktivitas TIK seperti *Webometric*, *TesCa*, dan 4ICU dengan algoritma pencarian : *Google Page Rank*, *Alexa Traffic Rank*, *Majestic Seo Referring Domains*, *Majestic Seo Citation Flow*, dan *Majestic Seo Trust Flow* menuntut kreativitas bidang TIK dari perguruan tinggi tersebut. Pemingkatan ini didasarkan pada logika bahwa jika website sebuah universitas tersebut memiliki peringkat yang baik tentunya pasti terjadi sebuah interaksi akademis baik itu dari dalam maupun luar pihak civitas akademik sebuah universitas. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat TIK akan secara proaktif mengkondisikan agar TIK UPI selalu hidup setiap saat secara kontinu. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu updating dan pembaharuan konten.

9. Kemitraan dengan Pengguna maupun Pengembang TIK

Jejaring merupakan ciri pergaulan masa kini yang semakin kuat dengan dukungan TIK. UPI memiliki cukup banyak *stakeholder* (mereka yang berkepentingan) yang merupakan potensi pelanggan dari institusi terkait. Paling tidak ada 8 (delapan) *stakeholder* yang memiliki keterkaitan erat dengan proses inti maupun aktivitas penunjang dari sebuah perguruan tinggi. Adapun *stakeholder* yang dimaksud adalah: mahasiswa, alumni, dosen, industri, komunitas, karyawan, pemerintah, dan institusi pendidikan lain. Dari delapan *stakeholder* utama tersebut, paling tidak 5 (lima) buah diantaranya merupakan sumber pendapatan atau pelanggan utama, yaitu: mahasiswa, dosen, industri, komunitas, dan institusi pendidikan lain. Dengan demikian inti dari persaingan atau kompetisi antara perguruan tinggi adalah bagaimana masing-masing berusaha untuk menawarkan produk dan jasa terkait dengan kegiatan belajar mengajar, riset, dan pelayanan yang lebih cepat, lebih baik, dan lebih murah dari masa ke masa. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat TIK akan mengembangkan kemitraan dengan pengguna secara intensif agar apa yang dikembangkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Adapun kemitraan dengan pengembang TIK dimaksudkan agar apa yang dikembangkan seiring dengan kekinian sehingga tuntutan pengguna senantiasa dapat terpenuhi.

10. Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Layanan TIK

Setiap proses bisnis/layanan harus mengacu pada prosedur operasional baku sehingga memudahkan dalam penelusuran masalah ataupun hasil. Sebuah layanan memerlukan kejelasan dan jaminan hasil sehingga perlu menerapkan sistem penjaminan mutu. Direktorat telah mengembangkan berbagai prosedur operasional baku dan sistem penjaminan mutu layanan (ISO 9001:2008) namun belum sempurna dan efektif. Sehubungan hal tersebut perlu dilakukan riviui dan pengembangan prosedur operasional baku secara lengkap dan applicable. Dalam menjaga kesinambungan yang baik, perlu mengembangkan dan mempertajam sistem penjaminan mutu yang berjalan. Maka kedepan Direktorat TIK akan memperluas dan meningkatkan target mutu yang dikelola oleh tim ISO secara khusus. Namun demikian seyogyanya terjadi keselarasan diantara unit kerja di UPI dalam menerapkan sistem penjaminan mutu. Jika pengembangan sistem informasi manajemen sebuah unit dikawal oleh penjaminan mutu ISO, maka unit tersebut juga harus sudah menerapkan ISO terlebih dahulu.

11. Pengembangan Usaha Berbasis Produk, Layanan, dan Sertifikasi Bidang TIK

Terbukanya bidang TIK memicu muncul kebutuhan baru ditengah-tengah masyarakat termasuk masyarakat pendidikan. UPI sebagai perguruan tinggi yang konsen pada pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya. Produk-produk pendidikan berbasis TIK sangat dinantikan oleh para pelaksana dilapangan dan produk yang dihasilkan oleh lembaga yang kompetensi pada bidangnya akan sangat dipercaya. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat TIK akan memfasilitasi usaha berbasis produk dan layanan TIK

khususnya untuk bidang pendidikan. Selain itu standarisasi implementasi TIK dalam pendidikan akan senantiasa terjaga karena UPI sangat kompeten dalam bidang pendidikan. Hal lain yang akan menjadi perhatian adalah sertifikasi bidang TIK untuk lembaga pendidikan khususnya. Direktorat TIK UPI akan mengembangkan unit sertifikasi TIK bekerjasama dengan lembaga terakit seperti LSP Telematika.

IV. PENUTUP

Secara ringkas, program yang akan dikembangkan oleh Direktorat TIK UPI sebagai berikut.

2015	2016	2017	2018	2019
<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Infrastruktur dan SDM; • Penguasaan Proses Bisnis; • Implementasi Sistem Informasi Prioritas; 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Infrastruktur; • Rivi dan Standarisasi Sistem yang ada; • Implementasi Sistem Informasi Terintegrasi (Tahap Awal); 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi Infrastruktur; • Penguatan Kompetensi SDM TIK; • Implementasi Sistem Informasi Terintegrasi (Tahap Lanjut); 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Literasi SDM (terutama dosen mahasiswa); • Pengembangan Pusat Kajian dan Serfifikasi TIK; • Pengembangan Unit Usaha TIK; 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan Berbagai Sistem Informasi; • Pengembangan Berbagai Produk Baru TIK; • Ruvu dan Pengembangan Kerjasama;

DAFTAR PUSTAKA

- UPI, 2015, Draft Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia 2016-2020, Bandung
- UPI, 2015, Highlight Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015 bersama Dikti, Jakarta.
- Depkominfo, 2010, Cetak Biru Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional, Jakarta.
- UPI, 2010, Gerbang Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bandung.
- Richardus, dkk., 2004, Manajemen Perguruan Tinggi Moderen, Jakarta.